

RINGKASAN

MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MENENTUKAN JENIS TANAMAN PADA POLA AGROFORESTRI DI HUTAN LINDUNG GAMBUT SUNGAI BRAM ITAM. (Skripsi oleh Bayu Maelan dibawah bimbingan Maria Ulfa, S.Hut., M.Si., CIT dan Rince Muryunika, S.P., M.Si)

Departemen Kehutanan Provinsi Jambi mengeluarkan surat keputusan pada tanggal 11 Mei 2004 dengan nomor: 425.3/2350/Dinhutbun/2004. Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai Hutan Lindung Gambut Bram Itam dengan luas 16.065,10 hektar. Sekitar 4.559 hektar kawasan hutan gambut terganggu (HLG), sebagian besar telah ditempati dan diubah menjadi perkebunan kelapa sawit, pinang, nanas, jagung, dan kopi. Pada tahun 2009, kawasan hutan di kawasan ini ditetapkan sebagai Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Model Sungai Bram Itam dengan luas 15.965 hektar (SK.787/Menhut-II/2009).

Penelitian ini berada di Kecamatan Batang Asam dengan luasan bagian wilayah KPHP Unit XVI seluas 74.345 Ha. Lokasi penelitian ini termasuk dalam blok pemberdayaan masyarakat yang sebagian besar arealnya merupakan areal yang tidak berhutan, yaitu telah terdapat kegiatan perkebunan, pertanian, serta pemukiman penduduk. (RPHJP KPHP Tanjung Jabung Barat Unit XVI).

Hasil dari penelitian Pola tanam yang di gunakan masyarakat pada lahan tersebut adalah 2 pola tanam yaitu pola tanam baris dan pola tanam campuran, namun mayoritas petani memilih pola baris dengan Jenis tanaman jelutung, angka hutan, dan pinang sebagai tanaman kehutanan dan sawit, pinang, kopi sebagai tanaman pertanian melalui identifikasi yang dilakukan pada saat pengambilan data. Hal ini bisa disimpulkan bawa petani lebih termotivasi memilih pola tanam baris dibandingkan pola tanam lainnya, dikarenakan pola tanam baris lebih mudah diimplementasikan oleh petani itu sendiri. Menurut analisis yang saya lakukan motivasi petani dalam menentukan jenis tanaman pada pola agroforestri di dasarkan menurut 4 aspek yaitu orientasi produk, kondisi biofisik, pengetahuan, dan waktu atau tenaga kerja. Dalam aspek orientasi produk masyarakat sangat kecil motivasi dimana sebagian besar masyarakat hanya berfokus dalam produksi tanaman pertanian saja yaitu sawit. Dalam aspek kondisi biofisik motivasi masyarakat cukup tinggi. Dalam aspek pengetahuan juga cukup tinggi dimana masyarakat mengetahui dalam membudidayakan tanaman dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat dalam menentukan jenis tanaman cukup tinggi atau bisa dikatakan masyarakat termotivasi, hal ini didasari karena presentase masyarakat yang termotivasi lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang tidak termotivasi.